

**PEMBINGKAIAN BERITA KISRUH PILKADA
DI MOJOKERTO PADA SURAT KABAR
KOMPAS DAN JAWA POS
(Studi Analisis Framing Tentang Pemberitaan Kisruh
PILKADA di Mojokerto pada Surat Kabar Kompas dan
Jawa Pos periode 22 -23 Mei 2010)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh Gelar Sarjana
pada FISIP UPN: “Veteran” Jawa Timur**



**Disusun Oleh :
LUIS HERMENEGILDO MARTINS FERNANDES
NPM. 0643010343**

**YAYASAN KEJUANGAN PANGLIMA BESAR SUDIRMAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
SURABAYA
2010**

**PEMBINGKAIAN BERITA KISRUH PILKADA
DI MOJOKERTO PADA SURAT KABAR KOMPAS
DAN JAWA POS**

**Oleh :
LUIS HERMENEGILDO MARTINS FERNANDES
NPM. 0643010343**

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada tanggal 2 November 2010**

Pembimbing Utama

**Juwito, S.Sos, MSi
NP. 3 6704 95 00361**

**Tim Penguji:
1. Ketua**

**Juwito, S.Sos, MSi
NP. 3 6704 95 00361**

2. Sekretaris

**Drs. Saifuddin Zuhri, Msi
NPT. 3 7006 94 0035 1
3. Anggota**

**Zainal Abidin, SSos. MSi
NPT. 3 730599 00170 1**

**Mengetahui,
DEKAN**

**Dra. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 195507181983022001**

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Kuasa nafas hidup pada seluruh makhluk. Hanya kepadanya-lah syukur dipanjatkan atas selesainya proposal skripsi ini. Sejujurnya penulis akui bahwa pendapat sulit ada benarnya, tetapi faktor kesulitan itu lebih banyak datang dari diri karena itu, kebanggaan penulis bukanlah pada selesainya proposal ini, melainkan kemenangan atas berhasilnya menundukkan diri sendiri. Semua kemenangan dicapai tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak selama proses penyelesaian proposal ini, penulis “wajib” mengucapkan terima kasih kepada mereka yang disebut berikut :

1. Bapak Juwito, S.Sos, Msi, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan juga sebagai pembimbing saya yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing saya dalam mengerjakan proposal. Thanks so much.
2. Bapak Drs. Saifuddin Zuhri, Msi selaku Sekjur Program studi ilmu komunikasi yang ikut membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan proposal ini.
3. Bapak/Ibu Dosen serta Staff Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang telah memberi banyak ilmu dan dorongan untuk bisa menyelesaikan proposal skripsi ini.
4. Ibu saya tercinta yang mendoakan saya setiap hari demi menyelesaikan tugas proposal ini.

5. Terima kasih ku kepada Kakak Cathy, Malik, Nina yang selama ini membantu dalam berbagai hal selama kuliah di UPN “Veteran” Jatim Surabaya.
6. Kepada teman-teman dari Timor-Leste yang ada di wilayah Rungkut. Thanks for help.
7. Teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2006 dan 2007 di UPN “Veteran” Jawa Timur memberikan support, saran masukan dan kritik pada saya tentang segala hal.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini belum sempurna dan penuh keterbatasan. Dengan harapan bahwa proposal ini dapat berguna untuk teman-teman mahasiswa di Jurusan Ilmu Komunikasi, maka saran dan kritik yang membangun sangatlah dibutuhkan untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Surabaya, Oktober 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Kegunaan Penelitian	11
1.4.1 Secara Teoritis	11
1.4.2 Secara Praktis	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Media Massa Dan Konstruksi Realitas	12
2.1.2 Berita Sebagai Hasil Konstruksi Realitas ..	14
2.1.3 Ideologi Institusi Media	16
2.1.4 Teori Penjaga Gerbang (Gate Keeper)	18

2.1.5	Analisis Framing	20
2.1.6	Proses Framing	22
2.1.7	Perangkat Framing	24
2.2	Kerangka Berpikir	31
BAB III	METODE PENELITIAN	33
3.1	Metode Penelitian	33
3.2	Subyek dan Obyek Penelitian	34
3.3	Unit Analisis	34
3.4	Populasi dan Korpus	35
3.5	Teknik Pengumpulan Data	36
3.6	Teknik Analisis Data	37
3.7	Langkah-langkah Analisis Framing	37

DAFTAR PUSTAKA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Kuasa nafas hidup pada seluruh makhluk. Hanya kepadanya-lah syukur dipanjatkan atas selesainya skripsi ini. Sejujurnya penulis akui bahwa pendapat sulit ada benarnya, tetapi faktor kesulitan itu lebih banyak datang dari diri karena itu, kebanggaan penulis bukanlah pada selesainya skripsi ini, melainkan kemenangan atas berhasilnya menundukkan diri sendiri. Semua kemenangan dicapai tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak selama proses penyelesaian skripsi ini, penulis “wajib” mengucapkan terima kasih kepada mereka yang disebut berikut ini :

1. Prof Dr. Ir Teguh Suedarto, MP., selaku Rektor UPN “ Veteran “ Jatim
2. Dra. Hj. Suparwati, Msi selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu politik Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran “ Jatim
3. Bapak Juwito, S.Sos, Msi, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan juga sebagai pembimbing saya yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing saya dalam mengerjakan skripsi ini. Thanks so much.
4. Bapak Drs. Saifuddin Zuhri, Msi selaku Sekjur Program studi ilmu komunikasi yang ikut membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen serta Staff Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang telah memberi banyak ilmu dan dorongan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu saya tercinta yang mendoakan saya setiap hari demi menyelesaikan tugas skripsi ini.
7. Terima kasih ku kepada Kakak Cathy, Malik, Nina yang selama ini membantu dalam berbagai hal selama kuliah di UPN “Veteran” Jatim Surabaya.
8. Kepada teman-teman dari Timor-Leste yang ada di wilayah Rungkut. Thanks for help.
9. Teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2006 dan 2007 di UPN “Veteran” Jawa Timur memberikan support, saran masukan dan kritik pada saya tentang segala hal.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dan penuh keterbatasan. Dengan harapan bahwa skripsi ini dapat berguna untuk teman-teman mahasiswa di Jurusan Ilmu Komunikasi, maka saran dan kritik yang membangun sangatlah dibutuhkan untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Surabaya, November 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
ABSTRAKSI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Kegunaan Penelitian	11
1.4.1 Secara Teoritis	11
1.4.2 Secara Praktis.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Media Massa Dan Konstruksi Realitas	12
2.1.2 Berita Sebagai Hasil Konstruksi Realitas	14
2.1.3 Ideologi Institusi Media	16

2.1.4	Teori Penjaga Gerbang (Gate Keeper).....	18
2.1.5	Analisis Framing	20
2.1.6	Proses Framing	22
2.1.7	Perangkat Framing	24
2.2	Kerangka Berpikir	31
BAB III	METODE PENELITIAN	33
3.1	Metode Penelitian	33
3.2	Subyek dan Obyek Penelitian	34
3.3	Unit Analisis	34
3.4	Populasi dan Korpus	35
3.5	Teknik Pengumpulan Data	36
3.6	Teknik Analisis Data	37
3.7	Langkah-langkah Analisis Framing.....	37
BAB III	METODE PENELITIAN	33
3.8	Metode Penelitian	33
3.9	Subyek dan Obyek Penelitian	34
3.10	Unit Analisis	34
3.11	Populasi dan Korpus	35
3.12	Teknik Pengumpulan Data	36
3.13	Teknik Analisis Data	37

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1.	Gambaran Umum Obyek Penelitian	41
4.1.1.	Profil Perusahaan Kompas	41
4.1.1.1.	Kebijakan Redaksional	53
4.1.1.2.	Profil Produk	55
4.1.2.	Profil Perusahaan Jawa Pos	57
4.2.	Hasil dan Pembahasan	61
4.2.1.	Analisis Data Berita Kompas	61
4.2.1.1.	Judul : 33 Mobil Hangus dan Dirusak, Sabtu 22 Mei 2010	61
4.2.1.2.	Judul : Pilkada Mojokerto Jalan Terus	64
4.2.2.	Analisis Data Berita Jawa Pos	67
4.2.2.1.	Judul : Pilkada Mojokerto Membara, Sabtu 22 Mei 2010	67
4.2.2.2.	Judul : Satu Mobil Dilempar 2 Molotov, Minggu 23 Mei 2010	71
4.2.3.	Perbandingan Kompas dan Jawa Pos dalam Model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosieki.	74
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	79
4.3.	Kesimpulan	79
4.4.	Saran	80
DAFTAR PUSTAKA		82

ABSTRAKSI

LUIS HERMENEGILDO MARTINS FERNANDES, PEMBINGKAIAN BERITA KISRUH PILKADA DI MOJOKERTO PADA SURAT KABAR KOMPAS DAN JAWA POS EDISI, 22 -23 MEI 2010.

(STUDI ANALISIS FRAMING KISRUH PILKADA DI MOJOKERTO PADA SURAT KABAR KOMPAS DAN JAWA POS EDISI 22-23 MEI 2010).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembingkai dari surat kabar Kompas dan Jawa Pos tentang kisruh pilkada di Mojokerto yang di muat oleh kedua surat kabar tersebut.

Metode penelitian yang digunakan bersifat Kualitatif, yaitu metode analisis data yang menggunakan sumber-sumber yang ada dari berbagai sumber wawancara, pengelipingan, buku-buku, serta bahan browsin dari internet. Metode ini lebih mudah menyesuaikan bila dalam penelitian terjadi kejanggalan maupun kegandaan data, menyajikan tidak secara langsung hubungan antara peneliti dengan objek peneliti, lebih peka serta dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh terhadap pola-pola nilai yang di hadapi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu data yang di kumpulkan melalui Pengelipingan data dan Wawancara dengan nara sumber yang berkaitan dengan peristiwa tersebut.

Hasil yang dapat dari interpretasi tersebut adalah adanya pro dan kontra Kompas dan Jawa Pos dalam membingkai atau mengkonstruck peristiwa kisruh pilkada di Mojokerto berdasarkan rutinitas cara kerja institusi kedua media tersebut.

Kesimpulan yang didapat adalah Jawa pos membingkai kisruh di Mojokerto sebagai salah satu kejadian pilkada terbesar yang pernah terjadi belakangan ini, sedangkan kompas lebih menyoroti pada kelanjutan pilkada Mojokerto.

Kata kuncinya ada pada model analisis framing pan dan kosicki dan teori penjaga gerbang (Gatekeeper Theory) yang mengatakan dalam penulisan berita dibutuhkan proses seleksi dari wartawan di lapangan, yang mana berita yang penting dan mana yang tidak penting, mana peristiwa yang bisa diberitakan dan mana yang tidak. Setelah itu berita masuk ke dalam redaktur, akan diseleksi lagi dan disunting dengan bagian mana yang perlu di tambahkan. Pandangan ini mengaidakan seolah olah realitas yang benar-benar riil yang ada di luar wartawan. Realitas riil itulah yang diseleksi oleh wartawan untuk kemudian dibentuk dalam sebuah berita. (Eryanto, 2002 : 100).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ketika produk media massa sampai kepada masyarakat sesungguhnya merupakan hasil “rekonstruksi realita”. bahwa peristiwa yang disaksikan ataupun dialami oleh reporter dan juru kamera maupun *editor* dan redaktur atau pemimpin redaksi. Suatu proses yang cukup unik meskipun berlangsung begitu cepat. Ini yang disebut sebagai proses rekonstruksi atas realita (Pareno, 2005 : 4).

Media memiliki kemampuan dalam membeberkan suatu fakta bahkan membentuk opini masyarakat. Salah satu media yang secara gamblang dan lebih rinci dalam pemberitaannya adalah surat kabar. Assegaf mengatakan bahwa :

Berita dalam pandangan Fishman (Eriyanto, 2004 : 100) bukanlah refleksi atau distorsi dari realitas yang seakan berada diluar sana. Titik perhatian tentu saja bukan apakah berita merefleksikan realitas atau apakah berita distorsi atas realitas. Berita yang muncul di media massa merupakan hasil saringan dan kebijakan redaksi atas suatu peristiwa yang diliput dan disesuaikan dengan tujuan dan sikap dari media.

Tidak setiap informasi yang tidak memiliki nilai berita, menurut pandangan jurnalistik tidak layak untuk dimuat, disiarkan, atau ditayangkan di media massa. Hanya informasi yang memiliki nilai berita, atau memberi banyak

manfaat kepada publik yang patut mendapat perhatian media. (Sumadiria, 2005 : 86).

Untuk membuat informasi menjadi lebih bermakna biasanya sebuah media cetak melakukan penonjolan-penonjolan terhadap suatu berita. Dalam pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita (Sobur, 2001 : 163).

Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai peluang besar untuk diperhatikan dan mempunyai khalayak dalam memahami realitas karena itu dalam praktiknya, framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu lain, serta menonjolkan aspek isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana (Sobur, 2001 : 164).

Dye dan Zeigler (1986 : 7-22) mengidentifikasikan fungsi politis media massa. Fungsi meliputi lima hal pokok : (a) fungsi pemberitaan, (b) interpretasi, (c) sosialisasi, (d) persuasi, dan (e) fungsi penganggendaan isu. Dalam hal ini, fungsi pemberitaan terutama pada aktivitas pokok media, yakni mengamati apa yang terjadi di masyarakat dan kemudian melaporkannya. Pertanyaan-pertanyaan yang biasa muncul berkenaan dengan fungsi pemberitaan ini adalah apa yang disebut berita, peristiwa mana yang harus diberitakan, siapa yang harus diberi tempat dalam pemberitaan, dan frame (penonjolan substansi persoalan) apa yang harus dipilih berkenaan dengan peristiwa yang diberitakan.

Fungsi interpretasi berkenaan dengan peran media massa sebagai penafsir atas realitas dalam wujud informasi kepada publik. Media massa biasanya menempatkan suatu peristiwa dalam konteks tertentu, memilih frame pemberitaan, memilih sumber-sumber tertentu, baik dalam berita maupun dalam *talkshow*, dan mengemukakan analisis dan interpretasi-interpretasi tertentu. Informasi inilah yang secara potensial menjadi rujukan khalayak dan mempengaruhi pengetahuan dan persepsi khalayak berkenaan dengan berbagai peristiwa atau isu yang diberitakan. Semua ini dapat memiliki konsekuensi politis, baik pada publik secara luas, lebih-lebih pihak-pihak bergelut di dunia politik, seperti berbagai organisasi politik dan pemerintah. Dalam hal ini, fungsi interpretasi dapat dikatakan berkenaan dengan peran media dalam mendefinisikan, mengkonstruksi, dan mendekonstruksi realitas.

Fungsi sosialisasi menunjuk pada kiprah media massa menyebarluaskan dan membantu upaya pewarisan nilai-nilai dan norma-norma di dalam masyarakat. Fungsi persuasi media massa terutama saat kampanye dimaksudkan untuk meningkatkan popularitas dan dukungan publik terhadap partai atau kandidat tertentu. Fungsi agenda setting dapat diamati, misalnya ketika media massa memberikan bobot tertentu terhadap peristiwa atau isu yang diberitakan. Pemberian bobot ini bisa dilakukan dengan pemberian alokasi ruang atau waktu tertentu, penempatan berita pada halaman tertentu, ataupun penempatan urutan pemberitaan. Persoalan ataupun peristiwa yang diprioritaskan media massa menjadi persoalan yang paling potensial diperbincangkan oleh publik (Pawito, 2009 : 95-98)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan kajian analisis framing. Analisis framing adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukan realitas yang natural, tetapi hasil dari konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk (Eriyanto, 2004 : 37)

Analisis framing juga merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan dan hendak dibawa kemana berita tersebut (Eriyanto, 2004 :68)

Analisis framing merupakan salah satu model analisis solutif yang bisa mengungkapkan rahasia dibalik perbedaan, bahkan pertentangan media dalam mengungkapkan fakta. Analisis framing membongkar bagaimana realitas dibingkai oleh media, akan dapat diketahui siapa mengendalikan siapa, mana kawan mana lawan, mana patron mana klien, siapa diuntungkan dan siapa dirugikan, siapa membentuk dan siapa dibentuk dan seterusnya (Eriyanto, 2004 : xv).

Dalam analisis framing tidak lepas tokoh-tokohnya, antara lain Murray Edelman, Robert N. Entman, William Gamson, Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (Eriyanto, 2004 : xiv).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis framing milik Zhondang pan dan Gerald M. Kosicki. Prinsip analisis framing menyatakan bahwa terjadi proses seleksi isu dan fakta yang diberitakan oleh media. Fakta ini ditampilkan apa adanya, namun di beri bingkai (frame) sehingga menghasilkan konstruksi makna yang spesifik. Dalam hal ini biasanya media menyeleksi sumber berita, memanipulasi pernyataan dan mengedepankan perspektif tertentu sehingga suatu interpretasi menjadi lebih menyolok (noticeable) daripada interpretasi yang lain (Sobur, 2001 : 165).

Sedangkan proses framing itu sendiri dalam hal ini didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain. sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut hal ini seperti yang dinyatakan oleh Pan dan Kosicki (Eriyanto, 2004 : 252).

Pan dan Kosicki merupakan salah satu pilihan dalam menganalisis teks media disamping analisis isi kuantitatif, dengan cara apa wartawan menonjolkan permaknaan mereka terhadap suatu peristiwa yaitu wartawan melihat dari strategi, kata, kalimat, lead, foto, grafik, dan hubungan antara kalimat (Eriyanto, 2004 : 254). Dalam pendekatan ini perangkat framing dibagi menjadi empat bagian sturuktur besar. *Pertama*, struktur sintaksis, *Kedua*, struktur skrip, *Ketiga*, struktur tematik dan *Keempat*, struktur retorik.

Kerusuhan pilkada di Mojokerto berawal dari kedatangan massa secara bergelombang ke gedung DPR kabupaten Mojokerto sejak sekitar pukul 08:30. Saat itu gedung wakil rakyat di gelar acara penyampaian visi dan misi para calon

bupati dan wakil bupati. Pilkada di kabupaten Mojokerto diikuti tiga pasangan calon. Nomor urut satu adalah pasangan Mustofa Kamal (Pasa) dan Choirun nisa' (manis) yang diusung tujuh partai (PKB, PPP, PKS, PKPB, PBB dan Patriot). Nomor urut dua adalah pasangan Suwardi (incumbent) dan Wahyudi (Wasis) yang di usung PDIP, GOLKAR, dan DEMOKRAT. Nomor urut tiga dan jalur Independen adalah Khoirul Badik dan Yazid Kehar (kokoh).

Sebenarnya ada satu pasangan lagi yang sudah memenuhi syarat dari sisi dukungan partai politik. Mereka adalah KH. Dimayati dan M. Karel, tapi keduanya di coret KPUD karena tak lolos tes kesehatan, pencoretan tersebut membuat marah pendukung Dimayati, sejak pencoretan itu, aksi untuk rasa menantang keputusan KPUD sering terjadi, dari aksi unjuk rasa itu, pengunjuk rasa menuntut pilkada agar di stop atau di tunda.

Menanggapi kerusuhan di Mojokerto, surat kabar *Kompas dan Jawa Pos* mempunyai cara yang berbeda dalam mengkonstruksi berita tersebut, dikarenakan adanya perbedaan cara pandang wartawan dari masing-masing media dalam mempersepsikan suatu peristiwa. Perbedaan dari cara kedua harian tersebut dalam mengemas berita disebabkan adanya perbedaan kebijakan redaksi dan juga perbedaan visi dan misi dari masing-masing media. Manakala rekonstruksi realita itu sejalan dengan visi dan misi, akan diloloskan. Sebaliknya, jika tidak sejalan apalagi menghalangi, maka tidak akan diloloskan (Pareno, 2005 : 5).

Pada penelitian ini penulis mengkliping pemberitaan dari dua media cetak, yaitu *Jawa Pos* dan *Kompas*. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. Framing juga menekankan pada penonjolan teks komunikasi, sehingga membuat informasi yang disajikan menjadi lebih menarik dan mudah diingat oleh masyarakat. penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, atau lebih diingat oleh khalayak. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Eriyanto, 2004 : 186-187).

Dipilihnya surat kabar *Jawa Pos* dan *Kompas* sebagai subyek penelitian dengan alasan bahwa keduanya merupakan pers umum, pers nasional yang sama-sama terbit dan yang paling berpengaruh di Jawa Timur, bahkan di pulau Jawa. Serta mendapat pangsa pasar yang tersebar di seluruh Jawa Timur. *Jawa Pos* misalnya merupakan surat kabar regional terbesar di Jawa Timur yang terbit secara nasional. Sedangkan *Kompas* merupakan salah satu surat kabar yang termasuk dalam 10 surat kabar besar nasional dan menjadi surat kabar terbesar kedua di Jawa Timur setelah *Jawa Pos* (www.surya.co.id). Kedua surat kabar ini juga sama-sama menganggap kisruh pilkada Mojokerto mempunyai nilai berita (*News Value*) yang tinggi karena sesuai dengan pangsa pasar terbesar mereka yaitu kota Mojokerto.

Peneliti melihat surat kabar *Jawa Pos* dalam memberitakan kerusakan pilkada di Mojokerto sebagai kejadian yang membara dan terbesar yang pernah

terjadi beberapa waktu belakangan ini (Jawa Pos, 22 Mei 2010). Sebaliknya *Kompas* memberitakan keputusan KPU untuk pilkada Mojokerto jalan terus (Kompas, 23 Mei 2010).

Menurut model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki berita dilihat terdiri dari berbagai simbol yang disusun lewat perangkat simbolik yang dipakai yang akan dikonstruksi dalam memori khalayak. Dengan kata lain tidak ada pesan atau stimuli obyektif, sebaliknya berita dilihat sebagai perangkat kode yang membutuhkan interpretasi makna. Teks berita tidak hadir begitu saja sebaliknya teks berita dilihat sebagai teks yang dibentuk lewat struktur dan formasi tertentu, melibatkan proses produksi dan konsumsi dari suatu teks (Eriyanto, 2004 : 251). Dalam pendekatan ini perangkat framing dibagi menjadi empat bagian struktur besar. pertama;; struktur sintaksis, kedua; struktur skrip, ketiga; struktur tematik, keempat; struktur retorik. Melalui perangkat framing itu dapat juga menjadi alat peneliti untuk memahami bagaimana media mengemas peristiwa. Wartawan dalam menonjolkan pemaknaan dan penafsiran pada suatu peristiwa dengan menggunakan strategi kata, kalimat, lead, hubungan antar kalimat, foto, grafik dan perangkat lain untuk membantu dirinya mengungkap pemaknaan mereka sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Seperti halnya berita tentang kisruh pilkada di Mojokerto, media menganggap bahwa peristiwa ini penting karena berita tersebut banyak menuai aksi pro dan kontra di berbagai kalangan masyarakat Jawa Timur khususnya Mojokerto.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah :

"Bagaimana pembingkai berita kisruh pilkada di Mojokerto pada surat kabar *Jawa Pos* dan *Kompas* "

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan "Untuk mengetahui pembingkai berita kisruh pilkada di Mojokerto pada surat kabar *Jawa Pos* dan *Kompas* "

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Untuk menambah kajian dalam bidang ilmu komunikasi terutama yang menggunakan metode kualitatif pada umumnya, dan analisis framing pada khususnya. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang strategi yang digunakan media dalam membingkai suatu realitas.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Sebagai bahan evaluasi bagi pihak media dalam menyajikan berita dan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang tertarik dalam kajian masalah yang sama.

2. Memberikan edukasi bagi masyarakat bahwa sesungguhnya berita tidaklah subyektif seperti pandangan umum. Diperlukan pandangan yang komprehensif untuk bisa menelaah isi berita dengan benar agar tidak terjadi kesalahpahaman di masyarakat yang bisa menyebabkan konflik.